

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas komik berwarna sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan karies pada siswa SDN 19 Sitiung. Penelitian dimulai dari tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan 2 Maret 2023 bertempat di SDN 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Satu hari sebelum penelitian dimulai, peneliti mendatangi SDN 19 Sitiung untuk menjelaskan prosedur penelitian kepada kepala sekolah, wali kelas III dan kelas IV serta responden sekaligus membagikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani oleh orang tua/wali sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.

Responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan komik berwarna dan kelompok B sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan buku saku. Masing-masing kelompok beranggotakan 18 responden, yang terdiri dari 5 murid kelas III dan 13 murid kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Penelitian pada kelompok A dilaksanakan di ruang kelas IV, sedangkan penelitian untuk kelompok B dilaksanakan di ruang kelas III. Penelitian dimulai pada waktu yang bersamaan yang diawali dengan *pre test* pada masing-masing kelompok menggunakan kuesioner berisi 25 butir pertanyaan. Responden pada masing-masing kelompok diberikan waktu selama 50 menit untuk menjawab kuesioner tersebut. Setelah 50 menit, responden diminta untuk mengumpulkan kuesioner dan peneliti membagikan komik kepada

kelompok A serta buku saku kepada kelompok B. Responden diperkenankan untuk membaca media tersebut secara mandiri sampai selesai. Media yang telah dibagikan diperbolehkan untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing dan dikumpulkan kembali satu hari sebelum pelaksanaan *post test* kepada wali kelas. *Post test* dilaksanakan pada hari ke 7 setelah *pre test*.

Data yang telah didapat dari hasil *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok diolah serta dianalisis. Analisis yang dilakukan diawali dengan analisis univariat dan dilanjutkan dengan analisis bivariat.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data mengenai distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia responden seperti yang terlihat pada tabel 5.1 dan 5.2.

**Tabel 5.1** Frekuensi Jenis Kelamin pada Kelompok A dan Kelompok

Kelompok	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
A (Komik)	9	50	9	50	18	100
B (Buku Saku)	10	55,6	8	44,4	18	100

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin pada kelompok A dan kelompok B dengan responden terbanyak adalah laki-laki yang berjumlah 19 orang.

**Tabel 5.2** Frekuensi Umur pada Kelompok A dan Kelompok B

Kelompok	Usia								Jumlah	
	8 Tahun		9 Tahun		10 Tahun		11 Tahun		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
A (Komik)	1	5,6	5	27,8	4	22,2	8	44,4	18	100
B (Buku Saku)	0	0	3	16,7	10	55,8	5	27,8	18	100

Tabel 5.2 menunjukkan persebaran usia responden pada kelompok A dan kelompok B dengan usia terbanyak adalah 10 tahun yang berjumlah 14 orang.

### 5.2.2 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan metode *Levene*. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal serta bersifat homogen. Analisis dilanjutkan dengan uji T berpasangan (*paired t-test*) dan uji T tidak berpasangan (*independent t-test*) seperti yang terlihat pada tabel 5.3 dan 5.4.

**Tabel 5.3** Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Komik Berwarna dan Buku Saku (Hasil Uji-T Berpasangan)

Kelompok	n	R Pre test	R Post test	Selisih	IK 95%	p
A (Komik)	18	15,89	23,22	7,33	6,06 - 8,59	0,000*
B (Buku Saku)	18	16,00	20,22	4,22	2,49 - 5,95	0,000*

Tabel 5.3 memperlihatkan hasil uji T berpasangan untuk kelompok A yang diberi perlakuan menggunakan komik dan kelompok B yang diberikan perlakuan dengan buku saku. Hasil uji T berpasangan pada kelompok A memperoleh nilai  $p = 0,000$ . Hasil uji T berpasangan pada kelompok B juga memperoleh hasil nilai  $p = 0,000$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang

signifikan baik pada kelompok A yang diberikan perlakuan menggunakan komik maupun pada kelompok B yang diberikan perlakuan dengan buku saku.

**Tabel 5.4** Hasil Uji-T Tidak Berpasangan antara Edukasi Menggunakan Komik Berwarna dengan Edukasi Menggunakan Buku Saku

Kelompok	n	Rata-rata	Selisih	IK 95%	<i>p</i>
A (Komik)	18	23,22	3,00	1,73-4,26	0,000*
B (Buku Saku)	18	20,22			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji T tidak berpasangan antara kelompok A (komik) dengan kelompok B (buku saku) yang memperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai  $p < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara edukasi menggunakan komik dengan edukasi menggunakan buku saku.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Komik Berwarna dan Buku Saku

Edukasi menggunakan komik berwarna pada kelompok A memperoleh hasil nilai  $p=0,000$ . Nilai  $p < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan komik berwarna. Komik sebagai salah satu media cetak telah banyak digunakan sebagai sarana edukasi dalam berbagai bidang ilmu, salah satunya edukasi kesehatan gigi dan mulut. Komik terdiri atas unsur gambar dan tulisan yang saling berintergrasi, sehingga informasi tersampaikan melalui dua unsur tersebut (Avaroğulları & Mutlu, 2019). Komik juga terdiri dari elemen-elemen seperti tokoh, emosi dan waktu yang

direpresentasikan melalui gambar-gambar. Adanya elemen-elemen tersebut membuat komik menjadi salah satu media yang cukup menarik, sehingga minat baca terhadap media ini tergolong tinggi (Akcanca, 2020). Adanya tokoh di dalam komik membuat pembaca khususnya anak-anak memiliki kesan dan ingatan yang baik terhadap informasi yang dibaca, bahkan tak jarang anak-anak mengimplementasikan sikap karakter-karakter komik di dalam kehidupan sehari-harinya. Sifat komik yang menghibur menjadikan informasi atau pengetahuan yang termuat dalam media tersebut diserap secara tidak sadar, sehingga kemungkinan timbulnya rasa jenuh sangat kecil. Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan edukasi menggunakan media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan khususnya anak-anak usia sekolah dasar (Palgunadi, 2020; Sugiyarto *et al.*, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Majid *et al.* (2020) di Palembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komik sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang karies. Hasil jawaban *pre test* responden pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 70% siswa memiliki pengetahuan rendah mengenai karies yang meliputi definisi, etiologi serta upaya pencegahan karies. Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikannya perlakuan menggunakan komik. Hasil *post test* yang dilakukan memperoleh hasil sebanyak 23 responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai karies dengan persentase 100%. Hal ini juga diperkuat oleh teori yang dinyatakan Ilmianti *et al.* (2020) bahwa media edukasi yang digemari anak usia sekolah dasar adalah media visual yang mengandung banyak gambar, salah satunya komik berwarna.

Edukasi menggunakan buku saku pada kelompok B menunjukkan hasil nilai  $p=0,000$ . Nilai  $p<0,05$  yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna

setelah edukasi menggunakan buku saku. Penggunaan buku saku sebagai salah satu media edukasi telah dikembangkan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Buku saku berukuran relatif kecil, sehingga mudah dibawa dan dibaca dimanapun. Penyajian materi di dalam buku saku dapat dimodifikasi dengan beberapa gambar serta warna yang menarik, agar pembaca lebih memahami isi dari tulisan-tulisan dalam media tersebut (Saroinsong *et al.*, 2020). Kelebihan-kelebihan buku saku menjadikan edukasi menggunakan media tersebut efektif meningkatkan pengetahuan pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona & Azalea (2018) di Padang yang menunjukkan hasil bahwa buku saku sebagai media edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar.

### **5.2.2 Perbedaan Peningkatan Pengetahuan antara Edukasi Menggunakan Komik Berwarna dan Buku Saku**

Rata-rata peningkatan pengetahuan kelompok A yang diberikan perlakuan menggunakan komik adalah 7,33 sedangkan rata-rata peningkatan pengetahuan kelompok B dengan perlakuan menggunakan buku saku sebesar 4,22. Perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok A dan kelompok B tersebut dianalisis menggunakan uji T tidak berpasangan yang memperoleh hasil nilai  $p=0,000$ . Nilai  $p<0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara edukasi menggunakan komik berwarna dan edukasi menggunakan buku saku.

Komik berwarna sebagai media edukasi memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan buku saku. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan kelompok yang diberikan perlakuan dengan komik

berwarna lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan buku saku. Berdasarkan hasil tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa, komik berwarna sebagai media edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan karies pada siswa SDN 19 Sitiung.

Penyajian media komik dan buku saku dalam penelitian ini memuat teori dan informasi yang sama. Hal yang membedakan antara komik dan buku saku adalah alur penyampaian teori atau informasi tersebut. Media komik menyampaikan teori melalui gelembung percakapan antara para tokoh di dalamnya. Informasi yang disampaikan di dalam komik memiliki alur cerita, sehingga informasi-informasi secara tidak langsung tersampaikan melalui alur tersebut. Penyampaian materi di dalam buku saku bersifat langsung melalui narasi atau poin-poin berupa informasi disertai dengan beberapa gambar. Perbedaan lainnya terletak pada ukuran serta jumlah halaman dari kedua media tersebut. Komik berwarna yang digunakan berjumlah 16 halaman dengan ukuran 15 cm x 21 cm, sedangkan buku saku berjumlah 10 halaman dengan ukuran lebih kecil dari komik yaitu 10,5 cm x 14,8 cm.

Pemanfaatan komik berwarna sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan yang membuat media ini lebih digemari oleh anak-anak. Kalimat-kalimat yang disampaikan di dalam komik direpresentasikan menggunakan sejumlah gambar berwarna, sehingga anak-anak lebih mudah memahami informasi. Media komik juga memberikan kesan membaca yang berbeda, karena adanya tokoh-tokoh dengan keunikan masing-masing. Ekspresi serta gaya dari tokoh-tokoh komik dibuat berbeda untuk setiap kolom dan halamannya, sehingga pembaca secara tidak langsung dapat merasakan pergerakan tokoh-tokoh tersebut (Palgunadi, 2020; Sugiyarto *et al.*, 2022).

Aktivitas membaca menggunakan media komik memudahkan anak-anak untuk menemukan pemahaman dari kalimat yang ditulis menggunakan imajinasi yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional kongkret. Anak-anak pada usia ini dapat mempelajari dan menyerap sesuatu yang bersumber dari pengalaman kongkret secara mudah (Marinda, 2020). Berdasarkan teori keberagaman belajar sistem 4MAT, pengalaman kongkret diperoleh secara dinamis dan imajinatif, sehingga pembelajaran anak pada tahapan operasional kongkret didominasi dengan gerak dan imajinasi (Sari, 2019). Teori Brunner juga mengemukakan bahwa edukasi yang efektif bisa didapatkan dari pengalaman piktoral atau gambar. Pengalaman piktoral atau gambar berdasarkan teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat mencari pemahaman mengenai suatu kata atau kalimat melalui media berbasis visual (Sari, 2019).

Pemanfaatan buku saku dibidang edukasi bersifat efektif dan efisien, hal ini dikarenakan ukuran buku saku yang kecil memudahkan buku saku dibawa kemanapun serta dapat dibaca berulang. Materi yang terkandung di dalam buku saku dapat dirancang semenarik mungkin dengan menambahkan beberapa gambar, sehingga lebih mudah dipahami sasaran edukasi (Saroinsong *et al.*, 2020). Buku saku mampu menyampaikan informasi yang sukar disampaikan secara lisan, sehingga hanya bisa dipahami dengan membaca tulisan dan melihat gambar yang terdapat pada buku tersebut. Hanya saja, tulisan-tulisan di dalam buku saku lebih mendominasi dibandingkan dengan gambarnya. Tulisan-tulisan panjang di dalam buku saku dapat menimbulkan rasa jenuh bagi anak-anak yang mengakibatkan kurangnya minat untuk membaca media tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nafala (2020) bahwa anak



usia sekolah dasar cenderung meminati media visual yang mengandung banyak gambar dengan tulisan-tulisan singkat.

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan edukasi (Darsini *et al.*, 2019). Ketertarikan terhadap media membuat aktivitas membaca dilakukan secara berulang-ulang, sehingga daya ingat terhadap informasi yang disampaikan menjadi lebih baik. Faktor lainnya yang berperan penting dalam proses edukasi adalah sosial budaya serta lingkungan (Cahyono *et al.*, 2019). Sosial budaya berkenaan dengan adat istiadat yang membawa kebiasaan berbeda-beda pada masing-masing individu, sedangkan lingkungan adalah segala sesuatu yang menciptakan rasa nyaman dalam belajar (Darsini *et al.*, 2019). Hal ini juga dinyatakan dalam teori keberagaman belajar model Dunn Dunn yang menyebutkan bahwa salah satu variabel berpengaruh dalam edukasi adalah lingkungan. Teori ini dikemukakan oleh Rita Stafford Dunn dan Kenneth J. Dunn yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan situasi dan keadaan yang mendukung seseorang dalam belajar. Teori tersebut kemudian dikembangkan dan dimodifikasi menjadi Model *Working Style Analysis* yang didasari konsep keberagaman belajar. Model *Working Style Analysis* menjelaskan bahwa lingkungan merupakan kondisi yang menimbulkan kenyamanan dalam belajar, sehingga anak-anak lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan (Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dessiane & Hardjono (2020) di Jawa Tengah bahwa media cerita bergambar atau komik efektif untuk pembelajaran siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya

media komik. Palgunadi (2020) juga melakukan penelitian mengenai komik sebagai sarana untuk mengubah cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Denpasar. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut berjumlah 120 siswa dengan metode *quasi experimental* tanpa menggunakan kelompok kontrol. Seluruh sampel diberikan perlakuan menggunakan media yang sama yaitu komik. Observasi yang dilakukan terhadap perubahan cara menggosok gigi pada sampel penelitian tersebut memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang artinya komik memiliki pengaruh yang bermakna dalam mengubah cara menggosok gigi anak sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhya Rusyadi *et al.* (2020) di Kalimantan Selatan juga memperoleh hasil yang serupa. Hasil penelitian tersebut adalah edukasi menggunakan komik memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar dibandingkan media pameran. Uji T tidak berpasangan pada penelitian tersebut memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,031 yang berarti terdapat perbedaan penyuluhan menggunakan media komik dan media pameran dalam meningkatkan pengetahuan mengenai gigi berlubang. Penelitian mengenai penggunaan media komik juga dilakukan oleh Muis *et al.* pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Muis *et al.* bertujuan untuk melihat pengaruh komik terhadap perubahan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut di SDN 12 Pulau Kapposang, Makassar. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan *pre test-post test* dan menggunakan kontrol yaitu penyuluhan. Uji statistik yaitu uji T tidak berpasangan memperoleh hasil berupa nilai  $p=0,000$ , dapat disimpulkan bahwa komik memiliki pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut.